

METODE PEMBELAJARAN *INQUIRY* TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH EKONOMI

Indah Permata Sari Lase
Dosen Universitas Nias Raya
(Email: indahpermata0293@gmail.com)

Abstrak

Metode pembelajaran yang dapat melibatkan siswa dalam pembelajaran secara optimal adalah metode *inquiry*. Metode penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain penelitian *nonequivalent control group design*. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Telukdalam tahun pembelajaran 2021/2022. Sampel penelitian adalah kelas VIII B sebagai kelas eksperimen yang terdiri dari 32 siswa dan kelas VIII C sebagai kelas kontrol yang terdiri dari 30 siswa. Data penelitian dianalisa dengan menggunakan program SPSS 16.0 Evaluation. Temuan penelitian menunjukkan bahwa: (1) kemampuan pemecahan masalah mata pelajaran ekonomi siswa meningkat dan lebih baik yang ditandai dengan kemampuan menyelesaikan soal materi ekonomi terstruktur dan terurai; (2) pembelajaran lebih bermakna karena siswa secara optimal terlibat aktif dan dapat memahami serta menemukan sendiri proses untuk mendapatkan konsep.

Kata Kunci: *Motode; Pembelajaran; Kemampuan, Belajar*

Abstract

The learning method that can involve students in learning optimally is the inquiry method. This research method is an experimental method with a nonequivalent control group design. The research subjects were all eighth grade students of SMP Negeri 1 Teluk in the 2021/2022 academic year. The research sample was class VIII B as the experimental class consisting of 32 students and class VIII C as the control class consisting of 30 students. The research data were analyzed using the SPSS 16.0 Evaluation program. The research findings show that: (1) students' ability to solve problems in economics subjects is increasing and better, which is indicated by the ability to solve structured and unraveled economic questions; (2) learning is more meaningful because students are optimally actively involved and can understand and find their own process to get the concept.

Keywords: *Method; Learning; Ability, Learn*

A. Pendahuluan

Idealnya pendidikan tidak hanya berorientasi pada jangka pendek, tetapi sudah seharusnya proses yang mengantisipasi dan membekali untuk jangka panjang (Adirasa Hadi Prastyo., 2021). Artinya, pendidikan hendaknya

melihat jauh ke depan dan memikirkan apa yang akan dihadapi peserta didik di masa yang akan datang (Gee, E., Harefa, 2021). Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Sagala dalam (Harefa, D, 2020) menyatakan bahwa: Pendidikan merupakan usaha sadar dan

terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan manusia secara sadar, terencana dan sistematis dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas (Harefa, D., 2022). Pendidikan formal di sekolah menjadi salah satu dasar bagi para peserta didik untuk dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) (Harefa, D., 2020b). Penyelenggaraan pendidikan di sekolah melibatkan guru dan siswa, dalam bentuk interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran (Harefa, D., 2020a). Dalam konteks penyelenggaraan ini, guru harus merencanakan pembelajaran secara sistematis dan berpedoman pada kurikulum. Salah satu mata pelajaran yang termuat dalam kurikulum SMP adalah mata pelajaran ekonomi (Lase, 2020).

Ekonomi adalah salah satu cabang ilmu yang dapat meningkatkan sumber daya manusia (SDM), di samping itu ekonomi juga merupakan faktor pendukung dalam laju perkembangan dan persaingan di berbagai bidang. (Lase, 2021) menyatakan "Ekonomi sebagai suatu ilmu yang berfungsi untuk melayani ilmu pengetahuan. Dengan perkataan lain, Ekonomi tumbuh dan berkembang untuk dirinya sendiri sebagai suatu ilmu, juga untuk melayani kebutuhan ilmu pengetahuan dalam pengembangan dan operasionalnya" (Laia, B., & Zai, E. P. 2020).. Ekonomi lahir karena dorongan

kebutuhan manusia, dengan adanya ekonomi banyak peristiwa atau kejadian alam semesta ini dapat dipelajari.

Setiap manusia senantiasa menghadapi berbagai macam masalah dalam skala kecil maupun luas, sederhana maupun kompleks (Harefa, D., 2021). Tantangan hidup yang ada menuntut manusia untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapinya. Oleh karena itu, kemampuan pemecahan masalah sangatlah penting untuk dimiliki oleh setiap manusia (Harefa, D., Hulu, 2020).

Pemecahan masalah dalam pembelajaran ekonomi merupakan kemampuan yang penting untuk dikembangkan. Karena pembelajaran ekonomi tidak hanya dilakukan dengan mentransfer pengetahuan kepada siswa, tetapi juga membantu siswa untuk membentuk pengetahuan sendiri serta memberdayakan siswa untuk mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Hal ini sesuai dengan pendapat para ahli konstruktivis bahwa "Secara substantif, belajar ekonomi adalah proses pemecahan masalah" (Harefa, D., Telambanua, 2020).

Kemampuan pemecahan masalah ekonomi adalah kemampuan untuk menyelesaikan suatu permasalahan atau soal yang belum diketahui jawabannya, seperti menyelesaikan soal penemuan, menyelesaikan soal yang tidak rutin, mengaplikasikan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari atau keadaan lain, dan membuktikan atau menciptakan (Harefa, D., Telaumbanua, 2020). Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan (Harefa, 2020o) "Kemampuan pemecahan masalah adalah proses menerapkan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya ke dalam situasi baru yang belum dikenal".

Proses pembelajaran ekonomi sangat dituntut untuk menumbuhkan kemampuan pemecahan masalah ekonomi agar siswa mampu memahami masalah, membuat model ekonomi, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi dari permasalahan (Harefa, 2020g). Hal ini senada dengan tujuan pembelajaran ekonomi yang dirumuskan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Harefa, 2020p) menjelaskan bahwa "Peserta didik harus memiliki kemampuan memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model ekonomi, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh".

Berdasarkan tujuan pembelajaran ekonomi tersebut di atas, kemampuan pemecahan masalah merupakan salah satu kemampuan yang penting dan harus dimiliki oleh siswa. Cooney dalam (Harefa, 2020k) menyatakan bahwa "Mengajar siswa untuk menyelesaikan masalah-masalah memungkinkan siswa itu menjadi lebih analitis di dalam mengambil keputusan di dalam kehidupan". Bila siswa dilatih untuk menyelesaikan masalah, maka siswa akan mampu mengambil keputusan (Harefa, 2018). Sebab siswa itu akan mempunyai keterampilan tentang bagaimana mengumpulkan informasi yang relevan, menganalisis informasi dan menyadari betapa perlunya meneliti kembali hasil yang telah diperolehnya (Harefa, 2020d).

Para siswa akan merasa puas apabila dapat memecahkan masalah yang dihadapkan kepadanya. Hudojo dalam (Harefa, 2021a) menyatakan bahwa "ekonomi yang disajikan kepada siswa yang berupa masalah akan memberikan motivasi kepada mereka untuk mempelajari pelajaran tersebut". Kepuasan intelektual ini merupakan hadiah intrinsik

bagi siswa tersebut (Harefa, 2021b). Dengan dihadapkan suatu masalah, maka siswa berusaha menemukan penyelesaiannya (Harefa, 2020h). Siswa belajar melakukan penemuan melalui proses memecahkan masalah (Harefa, 2019b). Namun, pada kenyataannya kemampuan pemecahan masalah matematis siswa masih rendah (Harefa, 2020i). Kemampuan pemecahan masalah matematis yang belum berkembang secara optimal terjadi di SMP Negeri 1 Telukdalam. Hal ini terlihat dari banyak siswa yang menemui kesulitan ketika memahami suatu masalah ekonomi serta menentukan solusi untuk memecahkannya. Terutama pembelajaran ekonomi.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran ekonomi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Telukdalam, diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi masih rendah. Dari dokumentasi diketahui bahwa rata-rata nilai ekonomi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Telukdalam tahun pembelajaran 2021/2022 pada dua semester terakhir masih tergolong rendah, yaitu: pada semester I adalah 57 dan pada semester II adalah 58,5 sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 60. Selain itu, kemampuan pemecahan masalah ekonomi siswa khususnya pada materi masih kurang. Kemudian, dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada saat pembelajaran ekonomi di kelas, diperoleh informasi bahwa pembelajaran yang dilaksanakan masih berorientasi pada pola pembelajaran ceramah yang lebih banyak didominasi oleh guru sehingga siswa menjadi pasif, siswa hanya terbiasa belajar dengan cara menghafal konsep dan prosedur ekonomi guna menyelesaikan soal, siswa dalam pemecahan masalah

hanya menyelesaikan suatu contoh dari guru atau buku, tanpa tahu apa pengertian dan makna dari permasalahan tersebut, siswa masih belum terbiasa untuk menyelesaikan soal yang bersifat nonrutin sehingga kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti kemampuan pemecahan masalah matematis siswa belum terlatih (Harefa, 2020e).

Berdasarkan hasil observasi tersebut, peneliti menyatakan bahwa rendahnya hasil belajar disebabkan karena kurangnya kemampuan pemecahan masalah ekonomi siswa (Harefa, 2020l). Kemampuan pemecahan masalah dianggap sebagai bagian yang paling sulit dalam ekonomi baik bagi siswa dalam mempelajarinya maupun bagi guru dalam mengajarkannya (Harefa, 2020b). Kurangnya kemampuan pemecahan masalah ekonomi di kelas tersebut diduga karena pembelajaran yang dilaksanakan masih berorientasi pada pola pembelajaran ceramah yang lebih banyak didominasi oleh guru sehingga siswa menjadi pasif (Harefa, 2020j). Seakan-akan guru adalah sumber informasi sehingga siswa hanya berperan sebagai pendengar saja tanpa terlibat aktif dalam pembelajaran (Harefa, 2020s).

Dominasi guru dalam proses pembelajaran menyebabkan siswa lebih banyak berperan menunggu sajian dari pada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, keterampilan serta sikap yang mereka butuhkan (Harefa, 2020m). Pembelajaran seperti ini kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan, membentuk dan mengembangkan pengetahuan sendiri, tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan informasi dalam pemecahan masalah, tidak menanamkan dasar berpikir ilmiah pada diri siswa,

sehingga berdampak pada kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kurang (Harefa, 2020n). Hudojo dalam (Harefa, 2020r) menyatakan bahwa "Pendidikan memberikan pengalaman kepada siswa bahwa ekonomi tidak seperti menara gading yang hanya memanipulasi simbol-simbol yang membosankan seperti yang terjadi selama ini". Siswa menyadari bahwa ekonomi bermanfaat untuk menyelesaikan masalah-masalah kehidupan dan pengetahuan lain (Harefa, 2020c).

Pembelajaran ekonomi yang diharapkan adalah pembelajaran yang tidak menimbulkan rasa bosan tetapi sebaliknya menuntut siswa untuk aktif dan senang (Harefa, 2020a). Menurut Piaget dalam (Harefa, 2020f) "Pengetahuan akan bermakna manakala dicari dan ditemukan sendiri oleh siswa". Siswa lebih senang belajar mengambil bagian yang aktif dalam latihan atau praktek untuk mencapai tujuan pengajaran (Harefa, 2019a). Praktek secara aktif berarti siswa mengerjakan sendiri, bukan mendengarkan ceramah dan mencatat pada buku tulis. Selanjutnya Piaget dalam (Harefa, 2020q) menerangkan bahwa "Sejak kecil setiap individu berusaha dan mampu mengembangkan pengetahuannya sendiri melalui skema yang ada dalam struktur kognitifnya". Oleh karena itu, guru harus mampu mengajak siswa untuk dapat belajar serta terlibat langsung dalam proses belajar itu sendiri (Harefa, 2017).

Pembelajaran ekonomi seyogianya juga ditangani dengan metode yang spesifik. Spesifikasi ditujukan dalam hal penentuan metode yang tepat dalam pembelajaran sehingga siswa lebih aktif dan kreatif (Harefa, Darmawan., 2022). Dalam buku (Harefa et al., 2021) menyatakan bahwa

“Penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran”. Dengan melihat permasalahan di atas, maka peneliti memberikan salah satu alternatif dari permasalahan tersebut melalui pemilihan metode pembelajaran yang lebih menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan (Harefa, Gee, et al., 2020). Metode pembelajaran tersebut dinamakan metode *inquiry* (Harefa & Laia, 2021).

Metode pembelajaran *inquiry* merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (*student centered approach*) (Harefa, Ndruru, et al., 2020). Hal ini sesuai dengan rumusan Hamalik dalam (Harefa, Telaumbanua, et al., 2020) menyatakan bahwa “Pengajaran berdasarkan *inquiry* adalah suatu strategi yang berpusat pada siswa dimana kelompok siswa *inquiry* ke dalam suatu isu atau mencari jawaban-jawaban terhadap isi pertanyaan melalui suatu prosedur yang digariskan secara jelas dan struktural kelompok”.

Metode *inquiry* ini sangat bermanfaat sebagai bantuan untuk menyelesaikan suatu masalah (Harefa. D., 2022). Dalam tulisan (Iyam Maryati, Yenny Suzana, Darmawan Harefa, 2022) menyatakan bahwa “Sepanjang masalah yang disajikan bermakna bagi siswa, metode *inquiry* (penemuan) merupakan suatu metode yang sesuai untuk menyelesaikan masalah tersebut”. Metode *inquiry* merupakan metode pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berpikir ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran siswa lebih banyak belajar

sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah (Jelita, 2022).

Metode pembelajaran *inquiry* menuntut siswa mengajukan pertanyaan, merumuskan masalah, mengumpulkan data, serta menarik kesimpulan dari suatu permasalahan (Laia, B ; Laia, R. D; Zai, E. P; Zagoto, I; Zega, U; Harefa, D; Ndruru, 2021). Siswa benar-benar ditempatkan sebagai subjek yang belajar. Itulah sebabnya pembelajaran *inquiry* perlu diterapkan dalam pembelajaran ekonomi (Laia, B., 2021). Metode ini menuntut siswa memproses pengalaman belajar menjadi suatu yang bermakna dalam kehidupan nyata. Peranan guru dalam pembelajaran dengan metode *inquiry* adalah sebagai motivator dan fasilitator (Laia, B., 2022).

Dasar dari penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian (La'ia & Harefa, 2021) menemukan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *inquiry* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode *inquiry* lebih efektif dari pada metode yang berpusat pada guru dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa (Lisatina Giawa, Efrata Gee, 2022). Disarankan guru untuk dapat terus mengembangkan pembelajaran *inquiry* dan menerapkan pada pokok bahasan lain (Sarumaha, M., 2022b).

B. Metodologi

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Telukdalam menggunakan metode penelitian eksperimen dengan paradigma kuantitatif (Sarumaha, M., 2022a). Sebagaimana penelitian eksperimen dengan paradigma kuantitatif, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh perlakuan (*treatment*) variabel bebas

(metode *inquiry*) terhadap variabel terikat (kemampuan pemecahan masalah) (Laia, B. 2019). Menurut (Arikunto, 2010) “kuasi eksperimen merupakan jenis eksperimen yang dianggap sudah baik karena sudah memenuhi persyaratan”. Yang dimaksud dengan persyaratan dalam eksperimen adalah adanya kelompok yang tidak dikenai eksperimen dan ikut mendapatkan pengamatan. Dalam penelitian ini, peneliti membagi kelompok penelitian menjadi dua kelas, yaitu: kelas eksperimen menggunakan metode pembelajaran *inquiry*, dan kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran ceramah.

Jenis penelitian eksperimen terbagi atas beberapa bentuk, namun dalam penelitian ini yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian eksperimen semu (Quasi ekperimental design), yaitu: nonequivalent kontrol group design, seperti tertera pada tabel berikut:

Tabel .1
Nonequivalent Kontrol Group Design

Kelas	Pre-	Perlakuan	Post-
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Sumber: (Sugiyono, 2012)

Keterangan:

- O₁ : Tes awal pada kelas eksperimen
 O₂ : Tes akhir pada kelas eksperimen
 X : Kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan metode *inquiry*
 - : Kelas Kontrol yang diberi perlakuan dengan metode ceramah
 O₃ : Tes awal pada kelas kontrol
 O₄ : Tes akhir pada kelas kontrol

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti membuat langkah-langkah sebagai berikut:

1. Peneliti menentukan sampel penelitian, baik kelas eksperimen maupun kelas

kontrol dengan menggunakan *cluster random sampling* (penarikan sampel secara acak).

2. Sebelum melakukan pembelajaran, peneliti melakukan tes awal baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol, untuk mengetahui homogenitas kedua kelas yang berperan sebagai sampel penelitian.
3. Peneliti melaksanakan pembelajaran, baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol yaitu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan target pencapaian materi yang telah ditetapkan pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
4. Setelah proses pembelajaran mencapai target yang telah ditetapkan, peneliti mengadakan tes kemampuan pemecahan masalah di masing-masing kelas untuk mengetahui bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.
5. Kedua data penelitian tersebut digunakan untuk mengetahui adakah pengaruh pembelajaran metode *inquiry* terhadap kemampuan pemecahan masalah ekonomi siswa.

Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang mempengaruhi atau variabel penyebab. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran *inquiry* (X).
2. Variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel akibat. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan pemecahan masalah siswa (Y).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Jawaban Umum Atas Permasalahan Pokok Penelitian

Masalah pokok dalam penelitian ini ada dua. Pertama, kemampuan pemecahan masalah ekonomi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Telukdalam Tahun Akademik 2021/2022 khususnya pada mata pelajaran ekonomi masih kurang sebagai akibat dari belum optimalnya melibatkan siswa menemukan konsep mata pelajaran ekonomi dan belum optimalnya membawa siswa pada pemecahan masalah ekonomi dalam proses pembelajaran. Hal ini tidak sesuai dengan tuntutan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan karena pembelajaran tidak berpusat pada siswa melainkan berpusat pada guru (Laia, B. 2018). Oleh karena itu, agar siswa terlibat dalam proses pembelajaran, peneliti menerapkan metode *inquiry* melalui suatu penelitian kuasi eksperimen (Telaumbanua, M., Harefa, 2020). Pembelajaran dengan menggunakan metode *inquiry* secara teori terungkap berpusat pada siswa (Surur, M., 2020). Setelah melaksanakan penelitian maka diperoleh hasil penelitian dan dari hasil tersebut diperoleh jawaban umum atas permasalahan pokok pertama adalah "metode *inquiry* melibatkan siswa secara optimal pada pembelajaran dan proses pembelajaran berpusat pada siswa sehingga sesuai dengan tuntutan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan".

Kedua, Guru mata pelajaran ekonomi belum menerapkan metode pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah seperti metode *inquiry* (Laia, B., 2019). Permasalahan pokok kedua terjadi diprediksi salah satu penyebabnya karena metode pembelajaran (Wiputra

Cendana., 2021). Sehingga penelitian ini juga sebagai pembuktian apakah ada pengaruh metode *inquiry* terhadap kemampuan pemecahan masalah ekonomi pada materi. Ternyata setelah peneliti menerapkan metode *inquiry*, kemampuan pemecahan masalah ekonomi siswa mengalami perubahan. Pada tes awal rata-rata hasil belajar tergolong cukup dan pada tes akhir setelah menerapkan metode *inquiry* rata-rata hasil belajar tergolong baik. Berdasarkan hasil penelitian maka jawaban umum atas permasalahan pokok kedua adalah "ada pengaruh metode *inquiry* terhadap kemampuan pemecahan masalah ekonomi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Telukdalam Tahun Akademik 2021/2022.

2. Analisis dan Interpretasi Temuan Penelitian

Berdasarkan pengolahan data hasil penelitian maka diperoleh beberapa temuan penelitian, yaitu:

- a. Berdasarkan perhitungan data penelitian, diketahui bahwa:
 - 1) Rata-rata kemampuan pemecahan masalah ekonomi siswa pada tes awal di kelas eksperimen adalah 64,50 tergolong cukup dan setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan metode *inquiry*, rata-rata kemampuan pemecahan masalah ekonomi siswa pada tes akhir di kelas eksperimen adalah 80,53 tergolong baik.
 - 2) Rata-rata kemampuan pemecahan masalah ekonomi siswa pada tes awal di kelas kontrol adalah 65,13 tergolong cukup dan setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran konvensional, rata-rata kemampuan

pemecahan masalah ekonomi siswa pada tes akhir di kelas kontrol adalah 68,50 tergolong cukup.

Berdasarkan hal di atas maka dapat dinyatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah ekonomi menggunakan metode *inquiry* berbeda dan lebih baik dari kemampuan pemecahan masalah ekonomi menggunakan metode konvensional. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa metode *inquiry* berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah ekonomi siswa SMP Negeri 1 Telukdalam Tahun Akademik 2021/2022. Untuk mengetahui apakah pengaruh tersebut signifikan atau tidak, maka dilakukan pengujian hipotesis statistik.

- b. Berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 4.012$ dan $t_{tabel} = 2,00$. Karena $t_{hitung} = 4.012$ tidak terletak pada interval: $- 2,00 \leq t \leq 2,00$, maka tolak H_0 dan terima H_a . Jadi, hipotesis yang berbunyi: "Ada pengaruh yang signifikan metode pembelajaran *inquiry* terhadap kemampuan pemecahan masalah ekonomi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Telukdalam Tahun Akademik 2021/2022" diterima pada taraf signifikan 5%.

3. Kontras Temuan Penelitian dengan Teori

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Telukdalam Tahun Akademik 2021/2022, diketahui bahwa penggunaan metode *inquiry* pada pembelajaran ekonomi menjadikan siswa lebih aktif dalam belajar, berani menyampaikan ide, serta memiliki motivasi untuk berusaha menemukan sendiri solusi dari suatu permasalahan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa temuan penelitian ini tidak bertentangan dengan teori-teori yang telah dikemukakan para peneliti sebelumnya. Sehingga dapat dinyatakan bahwa teori tersebut memiliki nilai kebenaran.

4. Kemampuan Pemecahan Masalah Ekonomi Siswa Melalui Metode *Inquiry*.

Berdasarkan pengolahan data hasil penelitian, kemampuan pemecahan masalah ekonomi siswa pada melalui metode *inquiry* diperoleh nilai rata-rata sebesar 80,53. Nilai rata-rata siswa tersebut berada pada kategori baik. Metode pembelajaran *inquiry* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah ekonomi siswa. Karena siswa benar-benar dapat memahami suatu konsep, sebab siswa menemukan sendiri proses untuk mendapatkan konsep atau rumus tersebut. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan (Sanjaya, 2009), bahwa "Metode pembelajaran *inquiry* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan".

Pada tahap inti, peneliti membagi siswa ke dalam beberapa kelompok secara heterogen. Dimana setiap kelompok terdiri dari 5-6 orang siswa. Kelompok belajar yang dibentuk sebanyak 6 kelompok. Dalam tahap ini, cara yang dapat dilakukan peneliti mengembangkan kemampuan menebak pada setiap anak adalah dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk dapat merumuskan jawaban sementara atau dapat merumuskan berbagai perkiraan

kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang dikaji.

Metode *inquiry* menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya metode *inquiry* menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri. Dengan demikian, metode pembelajaran *inquiry* menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, akan tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa.

5. Implikasi Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan terungkap bahwa penerapan metode *inquiry* menjadikan pembelajaran lebih berpusat pada siswa sesuai dengan tuntutan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Hal ini berarti sesuai dengan rumusan (Hamalik & Oemar Hamalik, 2012) menyatakan bahwa "Pengajaran berdasarkan *inquiry* adalah suatu strategi yang berpusat pada siswa dimana kelompok siswa *inquiry* ke dalam suatu isu atau mencari jawaban-jawaban terhadap isi pertanyaan melalui suatu prosedur yang digariskan secara jelas dan struktural kelompok".

Dalam pembelajaran metode *inquiry* peneliti melihat adanya perubahan positif yang terjadi, yaitu mulai terjalin interaksi dan kerja sama yang baik antara siswa dalam memecahkan masalah yang diberikan guru. Siswa saling membantu mengatasi kesulitan teman sekelompok dalam memecahkan masalah selama pembelajaran berlangsung dengan menyelesaikan soal yang terdapat pada LKS dan

mengkomunikasikan ide-ide mereka kepada anggota kelompoknya dalam memecahkan soal yang diberikan.

Selain itu, kemampuan pemecahan masalah matematis siswa juga lebih baik khususnya pada materi. Hal ini terlihat bahwa nilai rata-rata siswa di kelas eksperimen lebih tinggi yaitu 80,53 yang berarti berada pada kategori baik sedangkan nilai rata-rata siswa di kelas kontrol yaitu 68,50 yang berarti berada pada kategori cukup.

Dalam hal ini, temuan penelitian dapat menjadi suatu gambaran positif bagi guru ekonomi tentang pengaruh metode *inquiry*, sehingga akhirnya memiliki motivasi untuk menerapkannya. Temuan penelitian ini juga memberi gambaran tentang orientasi pembelajaran yang lebih efektif sehingga dapat memberikan pengaruh positif bagi mutu pendidikan.

D. Penutup

1. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian eksperimen tentang pengaruh metode pembelajaran *inquiry* terhadap kemampuan pemecahan masalah ekonomi Siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Telukdalam tahun pembelajaran 2021/2022, menunjukkan (1) kemampuan pemecahan masalah ekonomi siswa meningkat dan lebih baik yang ditandai dengan kemampuan menyelesaikan soal ekonomi terstruktur dan terurai; (2) pembelajaran lebih bermakna karena siswa secara optimal terlibat aktif dan benar-benar dapat memahami suatu konsep dan rumus, sebab siswa menemukan sendiri proses untuk mendapatkan konsep atau rumus. Jadi, ada pengaruh metode *inquiry* terhadap kemampuan pemecahan

masalah ekonomi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Telukdalam Tahun Pembelajaran 2021/2022.

2. Saran

- Hendaknya guru ekonomi menggunakan metode pembelajaran *Inquiry* dalam pembelajaran ekonomi.
- Hendaknya guru ekonomi menerapkan metode-metode pembelajaran lain yang orientasi pembelajaran berpusat pada siswa.
- Hendaknya temuan penelitian ini menjadi bahan perbandingan kepada peneliti selanjutnya.

E. Daftar Pustaka

- Adirasa Hadi Prastyo., D. (2021). *Bookchapter Catatan Pembelajaran Dosen di Masa Pandemi Covid-19*. Nuta Media.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Ilmiah*. In *Rineka cipta, Jakarta*.
- Gee, E., Harefa, D. (2021). Analysis of Students' Mathematic Analysis of Students' Connection Ability and Understanding of Mathematical Concepts. *MUSAMUS JOURNAL OF PRIMARY EDUCATION*, 4(1).
- Hamalik, O., & Oemar Hamalik. (2012). *Kurikulum dan Pembelajaran*. PT Bumi Aksara.
- Harefa, D., Hulu, F. (2020). *Demokrasi Pancasila di era kemajemukan*. CV. Embrio Publisher.
- Harefa, D., Telambanua, K. (2020). *Teori manajemen bimbingan dan konseling*. CV. Embrio Publisher.
- Harefa, D., Telaumbanua, T. (2020). *Belajar Berpikir dan Bertindak Secara Praktis Dalam Dunia Pendidikan kajian untuk Akademis*. CV. Insan Cendekia Mandiri.
- Harefa, D., D. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatifve Script Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 6(1), 13–26.
- Harefa, D., D. (2020). *Teori Model Pembelajaran Bahasa Inggris dalam Sains*. CV. Insan Cendekia Mandiri.
- Harefa, D., D. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Model Pembelajaran Index Card Match Di SMP Negeri 3 Maniamolo. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 4(1), 1–14.
- Harefa, D., D. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 325–332.
- Harefa, D, D. (2020). Peningkatan Hasil Belajar IPA pada Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS). *Musamus Journal of Primary Education*, 3(1), 1–18.
- Harefa, Darmawan., D. (2022). SOSIALISASI PENGENALAN KEHIDUPAN KAMPUS BAGI MAHASISWA BARU (PKKMB) YAYASAN PENDIDIKAN NIAS SELATAN TAHUN 2021. *KOMMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 21–27.
- Harefa, D., D. (2022). PERAN GURU IPA DALAM PENGEMBANGAN BAKAT AKADEMIK SISWA. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 5(1), 103–120.
- Harefa, D. (2017). Pengaruh Presepsi Siswa Mengenai Kompetensi Pedagogik Guru Dan Minat belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (Survey pada SMK Swasta di Wilayah Jakarta Utara). *Horison Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Lingusitik*, 7(2), 49.
- Harefa, D. (2018). Efektifitas Metode Fisika Gasing Terhadap Hasil Belajar Fisika

- Ditinjau Dari Atensi Siswa (Eksperimen Pada Siswa Kelas VII Smp Gita Kirtti 2 Jakarta). *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(1), 35–48.
- Harefa, D. (2019). Peningkatan Prestasi Rasa Percaya Diri Dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru IPA. *Media Bina Ilmiah*, 13(10), 1773–1786.
- Harefa, D. (2019). THE EFFECT OF GUIDE NOTE TAKING INSTRUCTIONAL MODEL TOWARDS PHYSICS LEARNING OUTCOMES ON HARMONIOUS VIBRATIONS. *JOSAR (Journal of Students Academic Research) URL*, 4(1), 131–145. <https://ejournal.unisbablitar.ac.id/index.php/josar/article/view/1109>
- Harefa, D. (2020). *Belajar Fisika Dasar Untuk Guru, Mahasiswa dan Pelajar*. CV. Mitra Cendekia Media.
- Harefa, D. (2020). Differences In Improving Student Physical Learning Outcomes Using Think Talk Write Learning Model With Time Token Learning Model. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Sains*, 1(2), 35–40.
- Harefa, D. (2020). Pemanfaatan Hasil Tanaman Sebagai Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Madani: Indonesian Journal of Civil Society*, 2(2), 28–36.
- Harefa, D. (2020). Pemanfaatan Sole Sebagai Media Penghantar Panas Dalam Pembuatan Babae Makan Khas NIAS Selatan. *KOMMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 87–91.
- Harefa, D. (2020). Pengaruh Antara Motivasi Kerja Guru IPA dan Displin Terhadap Prestasi Kerja. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(3), 225–240.
- Harefa, D. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Solving Terhadap Hasil Belajar IPA Fisika Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Luahagundre Maniamolo Tahun Pembelajaran (Pada Materi Energi Dan Daya Listrik). *Jurnal Education and Development*, 8(1), 231–234.
- Harefa, D. (2020). Pengaruh Persepsi Guru IPA Fisika Atas Lingkungan Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMA Di Kabupaten Nias Selatan. *Jurnal Education and Development*, 8(3), 112–117.
- Harefa, D. (2020). Peningkatan Hasil Belajar IPA Fisika Siswa Pada Model Pembelajaran Prediction Guide. *Indonesian Journal of Education and Learning*, 4(1), 399–407.
- Harefa, D. (2020). Peningkatan Hasil Belajar IPA Fisika Siswa Pada Model Pembelajaran Prediction Guide. *Indonesian Journal of Education and Learning*, 4(1), 399–407. <https://doi.org/10.31002/ijel.v4i1.2507>
- Harefa, D. (2020j). PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF MAKE A MATCH PADA APLIKASI JARAK DAN PERPINDAHAN. *GEOGRAPHY Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 8(1), 1–18.
- Harefa, D. (2020). Peningkatan Prestasi Belajar IPA Siswa Pada Model Pembelajaran Learning Cycle Dengan Materi Energi Dan Perubahannya. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 25–36.
- Harefa, D. (2020). Peningkatan Prestasi Rasa Percaya Diri Dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru IPA. *Media Bina Ilmiah*, 13(10), 1773–1786. <https://doi.org/https://doi.org/10.33758/mbi.v13i10.592>

- Harefa, D. (2020). Peningkatan Strategi Hasil Belajar IPA Fisika Pada Proses Pembelajaran Team Gateway. *JURNAL ILMIAH AQUINAS*, 3(2), 161–186.
- Harefa, D. (2020n). Perbedaan Peningkatan Hasil Belajar Fisika Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Think Talk Write Dengan Model Pembelajaran Time Token. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Sains*, 1(2), 35–40.
- Harefa, D. (2020). *Perkembangan Belajar Sains Dalam Model Pembelajaran*. CV. Kekata Group.
- Harefa, D. (2020). *Ringkasan Rumus & Latihan Soal Fisika Dasar*. CV. Mitra Cendekia Media.
- Harefa, D. (2020). *Ringkasan, Rumus & Latihan soal Fisika Dasar*. CV. Mitra Cendekia Media.
- Harefa, D. (2020). *Teori Ilmu Kealaman Dasar Kajian Untuk Mahasiswa Pendidikan Guru dan Akademis*. Penerbit Deepublish. Cv Budi Utama.
- Harefa, D. (2021). *Monograf Penggunaan Model Pembelajaran Meaningful Instructional design dalam pembelajaran fisika*. CV. Insan Cendekia Mandiri. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=RTogEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&ots=gmZ8djJHZu&sig=JKoLHfClJf6V29EtTToJCrvmnl&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Harefa, D. (2021). Penggunaan Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Terhadap Hasil Belajar Fisika. *Jurnal Dinamika Pendidikan.*, 14(1), 116–132.
- Harefa, D. (2020). Perbedaan Hasil Belajar Fisika Melalui Model Pembelajaran Problem Posing Dan Problem Solving Pada Siswa Kelas X-MIA SMA Swasta Kampus Telukdalam. *Prosiding Seminar Nasional Sains 2020*, 103–116.
- Harefa, D., Ge'e, E., Ndruru, K., Ndruru, M., Ndraha, L. D. M., Telaumbanua, T., Sarumaha, M., & Hulu, F. (2021). Pemanfaatan Laboratorium IPA di SMA Negeri 1 Lahusa. *EduMatSains Jurnal Pendidikan, Matematika Dan Sains*, 5(2), 105–122.
- Harefa, D., Gee, E., Ndruru, M., Sarumaha, M., Ndraha, L. D. M., Ndruru, K., & Telaumbanua, T. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 6(1), 13. <https://doi.org/10.30998/jkpm.v6i1.6602>
- Harefa, D., & Laia, H. T. (2021). Media Pembelajaran Audio Video Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 329–338. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.37905/aksara.7.2.329-338.2021>
- Harefa, D., Ndruru, K., Gee, E., & Ndruru, M. (2020). MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERINTERGRASI BRAINSTORMING BERBASIS. *Histogram: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 270–289.
- Harefa, D., Telaumbanua, T., Gee, E., Ndruru, K., Hulu, F., Ndraha, L. D. M., Ndruru, M., & Sarumaha, M. (2020). Pelatihan Menendang Bola dengan Konsep Parabola. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: KOMMAS*, 1(3), 75–82. <http://www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/kommas/article/view/7216>
- Iyam Maryati, Yenny Suzana, Darmawan Harefa, I. T. M. (2022). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis

- dalam Materi Aljabar Linier. *PRISMA*, 11(1), 210–220.
- Jelita, D. (2022). *Bunga Rampai Konsep Dasar IPA*. Nuta Media.
- La'ia, H. T., & Harefa, D. (2021). Hubungan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dengan Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 463.
<https://doi.org/10.37905/aksara.7.2.463-474.2021>
- Laia, B. (2019). Social Injustice In Stella Knightley's Novel *Girl Behind The Mask*. *Jurnal Education and Development*, 7(4), 315-315.
- Laia, B. (2019). Improving the Students' Ability in Speaking by Using Debate Technique at the Tenth Grade of SMK Negeri 1 Aramo. *Scope: Journal of English Language Teaching*, 4(1), 1-9.
- Laia, B. (2018). Kontribusi Motivasi Dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Stkip Nias Selatan. *Jurnal Education and Development*, 6(1), 70-70.
- Laia, B., & Zai, E. P. (2020). Motivasi Dan Budaya Berbahasa Inggris Masyarakat Daerah Tujuan Wisata Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Di Tingkat Slta (Studi Kasus: Desa Lagundri-Desa Sorake-Desa Bawomataluo). *Jurnal Education and Development*, 8(4), 602-602.
- Laia, B; Laia, R. D; Zai, E. P; Zagoto, I; Zega, U; Harefa, D; Ndruru, K. (2021). Sosialiasi Pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan I Tahun Ajaran 2020/2021. *KOMMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 15–20.
- Laia, B., D. (2021). Pendekatan Konseling Behavioral Terhadap Perkembangan Moral Siswa. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 4(1), 159–168.
- Laia, B., D. (2022). PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA SMA NEGERI DI KABUPATEN NIAS SELATAN. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 5(1), 162–168.
- Lase, I. P. S. (2020). PENGARUH TINGKAT PENDAPATAN ORANG TUA, TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA, LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA DAN EFIKASI DIRI TERHADAP MINAT SISWA UNTUK MELANJUTKAN KEPERGURUAN TINGGI SMK KABUPATEN NIAS. *Jurnal Education and Development*, 8(2).
- Lase, I. P. S. (2021). PENGARUH LINGKUNGAN KERJA FISIK, PROMOSI JABATAN DAN HUBUNGAN INTERPERSONAL TERHADAP KEPUTUSAN KERJA PEGAWAI DINAS PENGENDALIAN PENDUDUK, KELUARGA BERENCANA, PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK KABUPATEN NIAS. *Jurnal Education and Development*, 9(2).
- Lisatina Giawa, Efrata Gee, D. H. (2022). ANALISIS KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS SISWA PADA MATERI BENTUK PANGKAT DAN AKAR DI KELAS XI SMA NEGERI 1 ULUSUSUA TAHUNPEMBELAJARAN 2021/2022. *Afore: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 66–79.
- Sanjaya, W. (2009). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. PT. Prenada

- Media Group. 5324.004
- Sarumaha, M., D. (2022a). Bokashi Sus Scrofa Fertilizer On Sweet Corn Plant Growth. *Haga Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 32–50.
- Sarumaha, M., D. (2022b). *Catatan berbagai Metode & Pengalaman Mengajar Dosen di Perguruan Tinggi*. CV. Lutfi Gilang.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. In *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. PT. Alfabeta. <https://doi.org/10.1017/CBO978110741>
- Surur, M., D. (2020). Effect Of Education Operational Cost On The Education Quality With The School Productivity As Moderating Variable. *Psychology and Education Journal*, 57(9), 1196–1205.
- Telaumbanua, M., Harefa, D. (2020). *Teori Etika Bisnis dan Profesi Kajian bagi Mahasiswa & Guru*. Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju (YPSIM) Banten.
- Wiputra Cendana., D. (2021). *Model-Model Pembelajaran Terbaik*. Nuta Media.